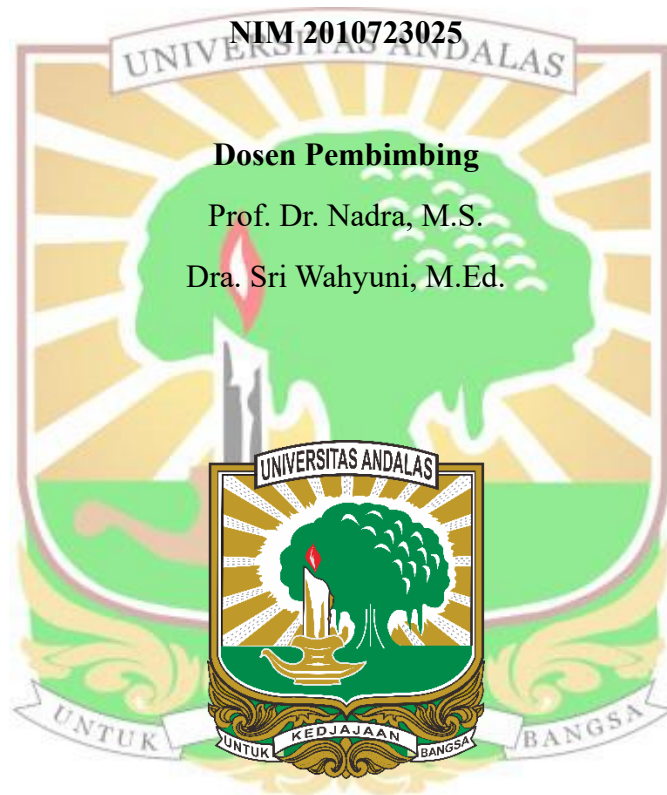


AFIKSASI DALAM INFOGRAFIK PADA AKUN *KOK BISA?* DI INSTAGRAM

Skripsi Ini Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
pada Program Studi Sastra Indonesia

Aura Fatimah Azzahra

NIM 2010723025



Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

Padang

2025

ABSTRAK

Aura Fatimah Azzahra. 2025. "Afiksasi dalam Infografik pada Akun *Kok Bisa?* di Instagram". Skripsi Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas, Padang. Pembimbing I, Prof. Dr. Nadra, M.S., dan pembimbing II, Dra. Sri Wahyuni, M.Ed.

Afiksasi merupakan salah satu proses pembentukan kata yang produktif dalam bahasa Indonesia. Akun *Kok Bisa?* di Instagram menampilkan infografik dengan variasi bentuk, fungsi, dan makna afiks yang memperlihatkan kekhasan penggunaan bahasa di media digital. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis afiks dan proses pembentukannya dalam infografik pada akun *Kok Bisa?* di Instagram, (2) mendeskripsikan fungsi dan makna afiks yang digunakan dalam infografik tersebut.

Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap, dilanjutkan dengan teknik catat dan teknik simak bebas libat cakap. Dalam tahap analisis data digunakan metode agih. Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ganti dan teknik perluas. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode penyajian formal dan informal.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan lima jenis afiks dalam infografik akun *Kok Bisa?* di Instagram, yaitu prefiks, sufiks, konfiks, simulfiks, dan kombinasi afiks. Dalam proses pembentukan kata berafiks, sebagian mengalami nasalisasi, sementara sebagian lainnya tidak. Nasalisasi terjadi karena afiks menyesuaikan dengan bunyi yang homorgan dengan fonem awal yang terdapat pada bentuk dasar. Di dalam penelitian ini, ditemukan dua fungsi afiks, yaitu fungsi derivasi dan fungsi infleksi. Fungsi derivasi ditandai dengan perubahan kelas kata, sedangkan fungsi infleksi tidak mengubah kelas kata bentuk dasarnya. Makna gramatikal dari pembubuhan afiks adalah 'melakukan', 'menjadi atau menyebabkan terjadi' atau 'kausatif', 'dikenai', 'keadaan atau sifat', 'membuat jadi', 'kondisi pasif', 'hasil', 'proses', 'membuat keadaan', 'mengalami', 'mendapat', 'mencari', 'pelaku', 'alat', 'tidak sengaja', 'spontan', 'sanggup', 'superlatif', 'sama', 'jumlah', 'satu', 'interogatif', 'pluralis', 'tempat', 'repetitif', dan 'resiprokal'.

Dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan variasi bentuk afiks yang hanya lazim digunakan dalam ragam bahasa Indonesia nonformal, seperti prefiks {ke-}, prefiks {se-}, simulfiks {N-}, sufiks {-in}, kombinasi afiks {N-in}, dan kombinasi afiks {di-in}. Dalam penelitian ini juga ditemukan perbedaan distribusi alomorf simulfiks {N-} dengan kaidah prefiks {meN-} yang berlaku umum. Beberapa alomorf digunakan lebih luas dan terbatas. Alomorf {ng-} melekat pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem vokal dan /k/, sedangkan {nge-} muncul pada bentuk bersuku satu, bentuk dasar yang diawali dengan /r/, /l/, /g/, /b/, serta kata serapan dan bahasa asing. Adapun {ny-} terbatas pada bentuk dasar yang diawali dengan /c/ dan /s/; {n-} pada bentuk dasar yang diawali dengan /t/; dan {m-} pada bentuk dasar yang diawali dengan /p/ dan /f/. Temuan ini memperlihatkan adanya pola afiksasi yang khas pada media digital, seperti infografik.

Kata kunci: *afiksasi, fungsi, infografik, Instagram, makna*